

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA
AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
KELAS IV C SD NEGERI 1 METRO PUSAT**

SKRIPSI

**Oleh
MUJIATI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV C SD NEGERI 1 METRO PUSAT

Oleh

MUJIATI

Masalah pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IVC SD Negeri 1 Metro Pusat sebesar 46,42% siswa yang tuntas dari 28 siswa dengan KKM 75. Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IVC menggunakan media audiovisual.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes hasil belajar pada setiap akhir siklusnya, alat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar panduan observasi dan soal-soal tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa, nilai rata-rata hasil belajar siklus I 69,24 dan siklus II 79,91 terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 10,67. persentase ketuntasan hasil belajar siswa, dari 28 siswa pada siklus I 19 siswa (67,86%), pada siklus II 23 siswa (85,71%) dengan peningkatan 17,85%.

Kata kunci: hasil belajar, media audio visual, dan pembelajaran tematik.

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA
AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
KELAS IV C SD NEGERI 1 METRO PUSAT**

**Oleh
MUJIATI**

**Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

**Judul Skripsi : PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
KELAS IV C SD NEGERI 1 METRO PUSAT**

Nama Mahasiswa : Mujiati

No. Pokok Mahasiswa : 1013099018

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing

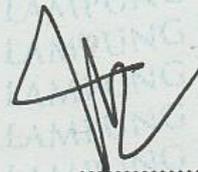
Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Drs. Mujiadi, M.Pd.
NIP 19520511 197207 1 001

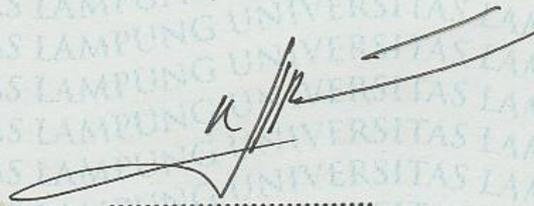
MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

Ketua : Drs. Mugiadi, M.Pd.



Penguji Utama : Drs. Siswantoro, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Drs. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 03 Mei 2016

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Mujiati
Nomor Pokok Mahasiswa : 1013099018
Program Studi : S-1 PGSD SKGJ
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Lampung

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul "Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media audio visual dalam pembelajaran tematik Kelas IV C SD Negeri 1 Metro Pusat " tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, April 2016

Yang membuat pernyataan,



MUJIATI

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Metro pada tanggal 15 Mei 1978
Kecamatan Trimurjo, Lampung Tengah. Peneliti adalah anak
Ke 2 dari 4 (empat) bersaudara, anak dari pasangan
Suparto (almr) dan Komariah (almr).

Riwayat Pendidikan Peneliti :

1. Sekolah Dasar Negeri 2 Pujokerto Lulus pada tahun 1992
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Islam YPI 4 Pujokerto Lulus pada tahun 1995
3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta 1 Juni Metro Lulus pada tahun 1998
4. Diploma II STIT Agus Salim diselesaikan pada tahun 2008.
5. Saat ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi S-1 PGSD dalam jabatan

Alotto

“Jika engkau meminta, mintalah kepada Allah. Jika engkau memohon pertolongan, memohonlah kepada Allah.”
(HR. At- Thirmidzi)

“Pintu kebahagiaan yang terbesar ialah doa kedua orang tua, berusaha untuk mendapatkan doa itu dengan berbakti kepada mereka berdua, agar mereka menjadi benteng yang kuat yang dapat menjagamu dari semua hal yang tidak kau sukai.”
(La Tahzan)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahim

Dengan penuh rasa syukur atas nikmat Pendidikan yang telah Tuhan Yang Maha Esa berikan, ku persembahkan karya ini kepada:

Suamiku Tercinta Yoan Novantori

yang senantiasa memberi do'a, dukungan, semangat, dan pengorbanan yang tak pernah surut sehingga terselesaikan skripsi ini.

*Ibu, Kakak, Adik-adikku, Putraku Danendra Keanu
Mahardika dan Keluarga Besar*

Atas do'a dan motivasi yang telah diberikan untuk keberhasilanku.

Serta sahabat-sahabatku Megawati, S.Pd., Dista Rafliya, S.Pd., Yunita, Laila Arbaiti, S.Pd., Dian Fitriani, S.Pd. yang selalu memberiku motivasi, bimbingan, nasihat, dukungan dan semangat terima kasih atas segala cinta dan dukungan kalian.

Almamaterku "Universitas Lampung"

SANWACANA

Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV C SD Negeri 1 Metro Pusat. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, masukan dan bantuan dari berbagai pihak karena peneliti menyadari masih ada kekurangan dalam menulis skripsi ini. Peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Unila yang telah memberikan pengesahan terhadap skripsi ini serta dukungan yang teramat besar terhadap perkembangan program studi PGSD.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Unila yang telah menyetujui skripsi ini dan telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan kampus PGSD tercinta.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan kampus PGSD dan memberikan bantuan dan nasihat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Unila yang telah memberikan dukungan, masukan, motivasi dan bantuan kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Drs. Mugiadi, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing utama atas semua bimbingannya, baik tenaga dan pikiran, masukan, saran, nasihat dan bantuan serta motivasi yang diberikan disela kesibukannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Drs. Siswantoro, M.Pd., Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran-saran dan masukan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Suyeti, S.Pd.M.M., Kepala Sekolah SD Negeri 1 Metro Pusat yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
8. Ibu Susilowati, SPd., guru kelas IVC SD Negeri 1 Metro Pusat yang telah bersedia menjadi teman sejawat dan membantu dalam melaksanakan penelitian.
9. Seluruh dewan guru SD Negeri 1 Metro Pusat yang telah memberikan bantuan dan fasilitas.
10. Siswa-siswi Kelas IVC SD Negeri 1 Metro Pusat yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
11. Teman-teman mahasiswa S1 guru dalam jabatan FKIP Universitas Lampung yang membantu serta memberi masukan dan tukar pendapat dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

12. Teman-temanku Lena, Ahmad Suryadi, Nurkida, Eriyanti, yang telah memberikan bantuan dan kerja samanya yang tidak mungkin peneliti lupakan.
13. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satupersatu yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Semoga ketulusan dan kebaikan Bapak, Ibu, serta rekan-rekan mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Esa. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini belum memenuhi kesempurnaan, akan tetapi peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih kepada keilmuan pendidikan.

Metro, Mei 2016
Peneliti

Mujiati
NPM 1013099018

DAFTAR ISI

	halaman
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi masalah.....	5
C. Rumusan masalah.....	6
D. Tujuan penelitian.....	6
E. Manfaat penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kurikulum pendidikan.....	8
1. Pengertian kurikulum.....	8
2. Kurikulum 2013.....	9
3. Penilaian otentik.....	14
B. Media pembelajaran	16
1. Pengertian media pembelajaran.....	16
2. Fungsi media pembelajaran.....	16
3. Jenis-jenis media pembelajaran.....	17
4. Pemilihan media pembelajaran.....	18
5. Pengertian media pembelajaran audio visual.....	19
6. Karakteristik media pembelajaran audio visual.....	20
7. Kelebihan dan kelemahan media audio visual.....	21
8. Langkah-langkah media pembelajaran audio visual...	22
C. Pembelajaran.....	23
1. Pengertian belajar.....	23
2. Pengertian hasil belajar.....	23
D. Kinerja guru.....	25
E. Penelitian yang relevan.....	26
F. Kerangka pikir.....	27
G. Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis penelitian.....	30

	halaman
B. <i>Setting</i> penelitian.....	31
C. Teknik pengumpulan data.....	31
D. Alat pengumpulan data.....	32
E. Teknik analisis data.....	32
F. Prosedur penelitian.....	37
G. Indikator keberhasilan.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil SD Negeri 1 Metro Pusat.....	43
B. Hasil penelitian.....	43
1. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Siklus I.....	43
a. Perencanaan.....	43
b. Pelaksanaan.....	44
c. Observasi.....	48
d. Refleksi.....	53
e. Saran dan Perbaikan Siklus II.....	54
2. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Siklus II.....	56
a. Perencanaan.....	56
b. Pelaksanaan.....	56
c. Observasi.....	60
d. Refleksi.....	64
C. Pembahasan hasil penelitian.....	65
1. Kinerja guru.....	65
2. Hasilbelajar afektif siswa.....	66
3. Hasil belajar psikomotor siswa.....	68
4. Hasil belajar kognitif siswa.....	69
5. Rekapitulasi hasil belajar.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1.1. Daftar hasil belajar siswa.....	3
3.1. Kriteria skor penilaian kinerja guru.....	33
3.2. Kategori nilai kinerja guru.....	33
3.3. Kriteria skor penilaian observasi afektif siswa.....	34
3.4. Kategori nilai afektif siswa.....	34
3.5. Kriteria skor penilaian observasi psikomotor siswa.....	35
3.6. Kategori nilai psikomotor siswa.....	36
3.7. Kriteria ketuntasan belajar siswa dalam persen.....	37
4.1. Nilai kinerja guru siklus I.....	48
4.2. Nilai hasil belajar afektif siswa siklus I.....	49
4.3. Nilai hasil belajar psikomotor siswa siklus I.....	50
4.4. Nilai hasil kognitif siklus I.....	51
4.5. Nilai kinerja guru siklus II.....	60
4.6. Nilai hasil belajar afektif siswa siklus II.....	61
4.7. Nilai hasil belajar psikomotor siswa siklus II.....	62
4.8. Nilai hasil kognitif siklus II.....	63
4.9. Nilai kinerja guru siklus I dan II.....	65
4.10. Nilai hasil belajar afektif siswa siklus I dan II.....	67
4.11. Nilai hasil belajar psikomotor siswa siklus I dan II.....	68
4.12. Nilai hasil belajar kognitif siswa siklus I dan II.....	69
4.13. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I dan II	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
3.1 Prosedur penelitian tindakan kelas.....	30
4.1. Diagram kinerja guru siklus I dan II.....	66
4.2. Diagram hasil belajar afektif siswa siklus I dan II.....	67
4.3. Diagram hasil belajar psikomotor siswa siklus I dan II.....	69
4.4. Diagram nilai hasil belajar kognitif siswa siklus I dan II.....	70
4.5. Diagram rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I dan siklus II.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran	halaman
1. Surat-surat penelitian.....	79
2. Perangkat pembelajaran (pemetaan, silabus, RPP).....	82
3. Instrumen penilaian kinerja guru.....	118
4. Afektif siswa.....	128
5. Psikomotor siswa.....	133
6. Hasil belajar.....	138
7. Instrumen tes formatif.....	140
8. Foto dokumentasi.....	148

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang kompleks, berdimensi luas, dan banyak variabel yang mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraannya. Pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri, serta memberi dukungan dan perubahan untuk perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Oleh karena itu pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Depdiknas (2008: 3)

Pengertian tersebut dapatlah dimengerti bahwa pendidikan merupakan suatu usaha atau aktivitas untuk membentuk manusia-manusia yang cerdas dalam berbagai aspeknya baik intelektual, sosial, emosional maupun spiritual, terampil serta berkepribadian dan dapat berperilaku dengan dihiasi akhlak mulia. Ini berarti bahwa dengan pendidikan diharapkan dapat terwujud suatu

kualitas manusia yang baik dalam seluruh dimensinya, baik dimensi intelektual, emosional, maupun spiritual yang nantinya mampu mengisi kehidupannya secara produktif bagi kepentingan dirinya dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam penyelenggaraan pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Ihsan (2005: 2) mengatakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, sangat mustahil suatu kelompok manusia dapat berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Sedangkan menurut Wahyudin (2008 : 1.1) berpendapat bahwa pendidikan adalah humanisasi, yaitu upaya memanusiakan manusia atau upaya manusia agar mampu mewujudkan diri manusia (siswa) itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia (siswa) lebih kritis dalam berpikir. Guna mewujudkan tujuan tersebut, maka lembaga pendidikan perlu melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan pendidikan serta mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam meningkatkan pendidikan di negara Indonesia ini.

Untuk mencapai pendidikan yang bermutu dan berkualitas lebih baik, maka pemerintah mulai mengembangkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 dengan penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum,

pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Pada tahun 2013 lalu pemerintah mengembangkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran tematik pada seluruh kelas yaitu kelas 1 sampai 6 dengan sistem pendekatan ilmiah atau *scientific approach* dan penilaian yang digunakan adalah penilaian otentik. Pekerjaan guru lebih mudah untuk mengembangkan proses pembelajaran, karena guru tidak perlu menyusun silabus yang memakan waktu banyak. Proses implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Metro Pusat belum ideal, masih banyak kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 dengan sistem pendekatan ilmiah atau *scientific approach* dimana siswa yang aktif dan guru hanya sebagai fasilitator pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru di SD Negeri 1 Metro Pusat dalam pembelajaran tematik semester ganjil tanggal 15 Januari 2016, fakta yang ada guru masih menggunakan metode pembelajaran *teacher centered* belum menggunakan langkah-langkah pembelajaran dalam pendekatan *scientific* yang diterapkan untuk siswa dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu mulai dari mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengaplikasikan. Dengan berbagai fakta tersebut terlihat bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada ulangan dalam pembelajaran tematik semester ganjil pada tabel :

Tabel 1.1. Data ketuntasan hasil belajar siswa

KKM yang ditetapkan	Jumlah seluruh siswa	Rata-rata	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa belum tuntas	Persentase siswa tuntas	Persentase siswa belum tuntas
75	28	71	13	15	46,42%	53,58%

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut diakibatkan karena: (1) Belum terciptanya proses pembelajaran yang inovatif, sehingga pembelajaran masih bersifat satu arah atau berpusat pada guru (*teacher centered*); (2) Guru kurang berupaya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, baik ketika penanaman konsep, maupun penugasan; (3) Siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat atau gagasan untuk memecahkan suatu masalah karena kurangnya keterampilan berbicara siswa dengan baik, sehingga mengakibatkan tidak pahamnya siswa terhadap materi; (4) Pembelajaran bersifat abstrak, hal ini terlihat dari cara guru mengajar yaitu kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa; (5) Guru kurang mengoptimalkan media pembelajaran khususnya media audio visual.

Masalah pada pembelajaran tematik sebagaimana telah dijelaskan di atas dapat diberikan solusi salah satunya dengan menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran. Asra (2007: 5.6) mengungkapkan bahwa media audio visual adalah salah satu media yang dapat dilihat dan didengar, seperti film bersuara, video, TV, dan sound silde. Alat-alat audio visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara lebih konkret atau lebih nyata yang disampaikan dengan kata-kata yang diucapkan, dicetak atau ditulis. Hal tersebut sesuai dengan taraf berpikir anak SD yang masih berada

pada taraf berpikir konkret, sebagaimana Piaget (dalam Budi, 2006: 54-58) mengungkapkan bahwa anak usia SD 6/7-11/12 tahun berada pada taraf berpikir konkret, anak hanya mampu berpikir dengan logika untuk memecahkan masalah yang sifatnya konkret atau nyata saja, yaitu dengan cara mengamati atau melakukan sesuatu yang berkaitan dengan pemecahan masalah itu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan perbaikan kualitas pembelajaran tematik melalui penelitian tindakan kelas dengan penerapan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV C SD Negeri 1 Metro Pusat tahun pelajaran 2015/2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perlu diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Belum terciptanya proses pembelajaran yang inovatif, sehingga pembelajaran masih bersifat satu arah atau berpusat pada guru (*teacher centered*).
2. Siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat atau gagasan untuk memecahkan suatu masalah karena kurangnya keterampilan berbicara siswa dengan baik, sehingga mengakibatkan tidak pahamnya siswa terhadap materi.
3. Guru kurang berupaya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, baik ketika penanaman konsep, maupun penugasan.

4. Pembelajaran bersifat abstrak, hal ini terlihat dari cara guru mengajar yaitu kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa.
5. Guru kurang mengoptimalkan media pembelajaran khususnya media audio visual.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dengan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan media audio visual agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV C SD Negeri 1 Metro Pusat tahun pelajaran 2015/2016.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV C SD Negeri 1 Metro Pusat melalui penerapan media audio visual tahun pelajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV C SD Negeri 1 Metro Pusat adalah:

1. Bagi siswa

Melalui media audio visual diharapkan kegiatan belajar aktif dan hasil belajar tematik siswa meningkat.

2. Bagi guru

Memperluas wawasan guru tentang penerapan media audio visual. Serta dapat dijadikan salah satu alternatif mengajar oleh guru sehingga dapat meningkatkan kualitas profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

3. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas siswa dan guru dalam pembelajaran Tematik.

4. Bagi peneliti

Menambah pengalaman tentang penelitian tindakan kelas, sebagai rujukan untuk diimplementasikan pada Tema yang lainnya sehingga dapat menjadi guru yang profesional.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum Pendidikan

1. Pengertian Kurikulum

Seperangkat rencana dan pengaturan yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Kemendikbud (2013 : 80) Kurikulum adalah instrumen pendidikan untuk membawa insan Indonesia agar memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif Menurut Nasution (2006 : 5) Kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar - mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Selanjutnya Hamalik (2002 : 36) Kurikulum adalah rencana dasar komponen pendidikan yang disusun secara relevan atas dasar tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, dan evaluasi oleh sekolah dan guru yang mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah rencana instrumen pendidikan yang disusun dengan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara relevan dengan tujuan

memperlancar proses kegiatan belajar - mengajar yang dilakukan seorang Guru di kelas dalam lembaga pendidikan.

2. Kurikulum 2013

Kurikulum di Indonesia mengalami pengembangan mulai tahun ajaran 2013/2014 yaitu kurikulum 2013. Kemendikbud (2013 : 210) menyatakan bahwa kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran semua mata pelajaran (tematik terpadu), dan proses mendapatkan dan mengumpulkan informasi dilakukan dengan penilaian otentik.

Selanjutnya Mulyasa (2013 : 170) menyatakan perbedaan kurikulum 2013 untuk sekolah dasar yaitu : (1) Pembelajaran berbasis tematik integratif dari kelas I sampai VI; (2) Mata pelajaran dalam pembelajaran tematik integratif yang tadinya berjumlah 10 mata pelajaran dipadatkan menjadi 8 mata pelajaran; (3) Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib; (4) Bahasa Inggris hanya ekskul; (5) Penambahan jam belajar siswa untuk kelas I sampai III yang awalnya 26-28 jam perminggu bertambah menjadi 30-32 jam perminggu. Sedangkan untuk kelas IV-VI yang awalnya 32 jam perminggu bertambah menjadi 36 jam perminggu.

Menurut Mulyasa (2013 : 163) bahwa : Implementasi Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif dan inovatif. Hal ini dimungkinkan, karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan. Pertama : Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat ilmiah, karena berangkat, berfokus dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing - masing. Dalam hal ini siswa merupakan subjek belajar, dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*). Kedua : Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan - kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan, dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari - hari, serta pengembangan aspek - aspek kepribadian

dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu. Ketiga : ada bidang - bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar - mengajar yang dilaklkan Guru dengan berbasis kompetensi dan karakter dengan karakteristik pembelajaran yang menerapkan pendekatan ilmiah (*scientific approach*), pembelajaran bersifat tematik terpadu, dan penilaian otentik.

a. Pendekatan *Scientific*

Pendekatan pembelajaran yang dirancang agar siswa secara aktif mengkonstruksi sebuah konsep. Menurut Kemendikbud (2013 : 207) Pendekatan *scientific* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu. Kondisi pembelajaran pada saat ini diharapkan diarahkan agar siswa mampu merumuskan masalah dengan banyak menanya, bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah.

Proses pembelajaran ini mencakup tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berikut ini langkah – langkah pembelajaran dengan pendekatan ilmiah :

a) Mengamati

Mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran. Mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.

b) Menanya

Guru yang efektif mampu menginspirasi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu siswa belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan siswanya, ketika itu pula dia mendorong siswa itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

c) Menalar

Menalar dalam proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan siswa merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi siswa harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah merupakan kemauan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya dalam memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain.

d) Mencoba

Memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Diharapkan siswa mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari. Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

e) Mengolah

Pada tahapan mengolah siswa sedapat mungkin dikondisikan belajar secara kolaboratif. Pada pembelajaran kolaboratif ini siswa yang harus lebih aktif berinteraksi dengan empati, saling menghormati, dan menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing. Cara semacam ini akan tumbuh rasa aman, sehingga memungkinkan siswa menghadapi berbagai perubahan dan tuntutan belajar secara bersama-sama. Siswa saling bekerjasama, saling membantu mengerjakan hasil tugas terkait dengan materi yang sedang dipelajari dalam satu kelompok untuk kemudian dipresentasikan atau dilaporkan kepada guru.

f) Menyimpulkan

Kegiatan menyimpulkan merupakan kelanjutan dari kegiatan mengolah, bisa dilakukan bersama-sama dalam satu kesatuan kelompok, atau bisa juga dengan dikerjakan sendiri setelah mendengarkan hasil kegiatan mengolah informasi.

g) Menyajikan

Hasil tugas yang telah dikerjakan bersama-sama secara kolaboratif dapat disajikan dalam bentuk laporan tertulis dan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan untuk portofolio kelompok dan atau individu. Sebelumnya di konsultasikan terlebih dulu kepada guru. Pada tahapan ini walaupun tugas dikerjakan secara berkelompok, tetapi sebaiknya hasil pencatatan dilakukan oleh masing-masing individu.

h) Mengkomunikasikan

Kegiatan akhir diharapkan siswa dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar siswa mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan *scientific* adalah suatu pendekatan pembelajaran ilmiah dengan menggunakan 3 ranah penilaian yang dilakukan seorang Guru yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan dapat membentuk karakter dari dalam diri siswa dengan langkah pendekatan *scientific* yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyimpulkan, menyajikan dan mengkomunikasikan.

3. Penilaian Otentik

Penilaian merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Menurut Siggins (dalam Nurgiyantoro, 2011 : 23) penilaian otentik merupakan penilaian kinerja (performansi) yang meminta pembelajar untuk mendemonstrasikan keterampilan dan kompetensi tertentu yang merupakan penerapan pengetahuan yang dikuasainya. Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2011: 23) berpendapat bahwa penilaian merupakan suatu proses sistematis dalam pengumpulan ,

analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang siswa dapat mencapai tujuan pendidikan.

Selanjutnya menurut Komalasari (2011:145) penilaian merupakan kegiatan mengumpulkan informasi sebagai bukti untuk dijadikan dasar menetapkan terjadinya perubahan dan derajat perubahan yang telah dicapai sebagai hasil belajar siswa. Sedangkan Menurut Ormiston (Kemendikbud, 2013: 243) asesmen otentik terdiri dari berbagai teknik penilaian. Pertama, pengukuran langsung keterampilan siswa yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan seperti kesuksesan di tempat kerja. Kedua, penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks. Ketiga, analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon siswa atas perolehan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang ada. menurut Husamah (2013: 126) asesmen otentik adalah asesmen yang melibatkan siswa di dalam tugas-tugas otentik yang bermanfaat, penting dan bermakna.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian otentik adalah suatu penilaian yang dilakukan seorang guru secara nyata yang berupa penilaian kinerja atau perfomansi siswa untuk mendemonstrasikan keterampilan dan kompetensi yang dimilikinya dan diukur langsung dari segi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran dan memudahkan siswa untuk menerima materi pembelajaran.

Sementara itu Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2011: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Sedangkan Musfiqon (2012: 28) mengungkapkan bahwa secara lebih utuh media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk saluran sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media pembelajaran dapat merangsang minat siswa untuk belajar serta membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu (a) memotivasi minat atau

tindakan, (b) menyajikan informasi, dan (c) memberi instruksi Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2011: 19).

Fungsi dari media pembelajaran juga diungkapkan oleh Asyhar (2011: 29-35) bahwa media pembelajaran memiliki beberapa fungsi yang dijelaskan sebagai berikut.

- a. Media sebagai sumber belajar, media pembelajaran berperan sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa.
- b. Fungsi semantik, melalui media dapat menambah perbendaharaan kata atau istilah.
- c. Fungsi manipulatif, adalah kemampuan suatu benda dalam menampilkan kembali suatu benda atau peristiwa dengan berbagai cara, sesuai kondisi, situasi, tujuan dan sasarannya.
- d. Fungsi fiksatif, adalah kemampuan media untuk menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian yang sudah lampau.
- e. Fungsi distributive, bahwa dalam sekali penggunaan suatu materi, objek atau kejadian dapat diikuti siswa dalam jumlah besar dan dalam jangkauan yang sangat luas.
- f. Fungsi psikologis, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi seperti atensi, afektif, kognitif, imajinatif, dan fungsi motivasi.
- g. Fungsi sosio kultural, penggunaan media dapat mengatasi hambatan sosil kultural antarsiswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi di antaranya (a) memotivasi minat atau tindakan, (b) menyajikan informasi, dan (c) memberi instruksi. Fungsi dari media pembelajaran dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Pengelompokan jenis-jenis media pembelajaran banyak disampaikan oleh para ahli media pembelajaran, di antaranya Asra (2007: 5.8-5.9) mengelompokkan media pembelajaran menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat, seperti foto, gambar dan poster.
- b. Media audio yaitu media yang hanya dapat didengar saja seperti kaset audio, MP3, dan radio.
- c. Media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus didengar seperti film suara, video, televisi dan *sound slide*.
- d. Multimedia adalah media yang dapat menyajikan unsur media secara lengkap seperti suara, animasi, video, grafis dan film.
- e. Media realia yaitu semua media nyata yang ada di lingkungan alam, seperti tumbuhan, batuan, air, sawah dan sebagainya.

Pengelompokan jenis-jenis media pembelajaran juga diungkapkan oleh Asyhar (2011: 44-45) yaitu:

- a. Media visual yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indra penglihatan misalnya media cetak seperti buku, jurnal, peta, gambar, dan lain sebagainya.
- b. Media audio adalah jenis media yang digunakan hanya mengandalkan pendengaran saja, contohnya *tape recorder*, dan radio.
- c. Media audio visual adalah film, video, program TV, dan lain sebagainya.
- d. Multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki beberapa jenis, yaitu (a) media visual, (b) media audio, (c) media audio visual, (d) multimedia, dan (e) media realia. Setiap jenis media pembelajaran memiliki bentuk dan cara penyajian yang berbeda-beda dalam pembelajaran.

4. Pemilihan Media Pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran oleh guru dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan belajar siswa sehingga dapat digunakan secara tepat untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Hernawan (2007: 39) mengungkapkan terdapat tiga hal utama yang perlu

dijadikan pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran, yaitu (a) tujuan pemilihan media, (b) karakteristik media, dan (c) alternatif media pembelajaran yang dapat dipilih.

Sementara itu Arsyad (2011: 75-76) mengungkapkan ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media, yaitu (a) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, (b) tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi, (c) praktis, luwes, dan bertahan lama, (d) guru terampil menggunakannya, (e) pengelompokan sasaran, dan (f) mutu teknis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum menggunakan media dalam proses pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal di antaranya, yaitu (a) tujuan pemilihan media, (b) karakteristik media, (c) kepraktisan, keluwesan dan ketahanan media, (d) keterampilan guru dalam menggunakan media, (e) pengelompokan sasaran, dan (f) mutu teknis. Proses penggunaan media pembelajaran akan lebih efisien apabila guru memperhatikan terlebih dahulu media pembelajaran yang akan digunakan sebelum menggunakan dalam proses pembelajaran.

5. Pengertian Media Pembelajaran Audio Visual

Media audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Asyhar (2011: 45) mendefinisikan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain.

Sementara itu Asra (2007: 5–9) mengungkapkan bahwa media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar, seperti film bersuara, video, televisi, dan *sound slide*. Sedangkan Rusman (2012: 63) menjelaskan bahwa media audio visual yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Contoh dari media audio-visual adalah program video/televisi pendidikan, video/televisi instruksional, dan program slide suara (*sound slide*).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Contoh media audio visual adalah film, video, program TV, slide suara (*sound slide*) dan lain-lain.

6. Karakteristik Media Audio Visual

Pembelajaran menggunakan teknologi audio visual adalah satu cara menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronis untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Arsyad (2011: 31) mengemukakan bahwa media audio visual memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Mereka biasanya bersifat linear.
- b. Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis.
- c. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya.
- d. Mereka merupakan gambaran fisik dari gagasan real atau abstrak.
- e. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.
- f. Umumnya mereka berorientasi pada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

7. Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual

Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan begitu pula dengan media audio visual. Arsyad (2011: 49–50) mengungkapkan beberapa kelebihan dan kelemahan media audio visual dalam pembelajaran sebagai berikut.

- a. Kelebihan media audio visual:
 - 1) Film dan video dapat melengkapi pengalaman dasar siswa.
 - 2) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika perlu.
 - 3) Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi film dan video menanamkan sikap-sikap dan segi afektif lainnya.
 - 4) Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
 - 5) Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya jika dilihat secara langsung.
 - 6) Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun homogen maupun perorangan.
 - 7) Film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.
- b. Kelemahan media audio visual:
 - 1) Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
 - 2) Tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
 - 3) Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kelemahan media audio visual yang berupa film dan video bukan merupakan suatu kendala dalam proses pembelajaran.

8. Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual

Media pembelajaran audio visual memiliki langkah-langkah dalam penggunaannya seperti halnya media pembelajaran lainnya. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media audio visual Arsyad (2011: 51) adalah sebagai berikut.

a. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat persiapan yaitu

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Mempelajari buku petunjuk penggunaan media.
- 3) Menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan.
- 4) Menjelaskan tujuan yang akan dicapai.

b. Pelaksanaan/Penyajian

Kegiatan yang dilakukan saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual yaitu

- 1) Menyajikan materi dengan menggunakan media audio visual.
- 2) Mengamati materi yang disajikan dengan media audio visual.
- 3) Mengumpulkan informasi.
- 4) Membuat kesimpulan.
- 5) Mengkomunikasikan kesimpulan yang dibuat.

c. Tindak lanjut

Aktivitas ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan media audio visual. Di samping itu aktivitas ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

C. PEMBELAJARAN

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia, karena dengan belajar seseorang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang semua itu baik bagi dirinya maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Hernawan dkk (2007: 2) mengatakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku yang dilakukan secara sadar dan bersifat menetap, perubahan perilaku tersebut meliputi perubahan dalam hal kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Kemudian Menurut Gagne (Susanto, 2013: 1) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Selanjutnya, Winataputra, dkk (2008: 1.4) bahwa belajar diartikan sebagai proses mendapatkan pengetahuan dengan membaca dan menggunakan pengalaman sebagai pengetahuan yang memandu perilaku pada masa yang akan datang.

Dari beberapa kajian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku seseorang yang berasal dari sebuah pengalaman yang didapatkannya yang meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan).

2. Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses untuk mencapai hasil belajar. Menurut Hamalik (2002: 30) hasil belajar adalah bila seseorang telah

belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan motoris. Unsur subjektif adalah rohaniah, sedangkan motoris adalah jasmaniah. Hasil belajar akan tampak pada pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apersepsi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, dan sikap.

Menurut Dimiyati (2002: 3) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Bloom (dalam Suprijono, 2009: 8) mengemukakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif (pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, penilaian). Domain afektif (menerima, menanggapi, menilai, mengelola, menghayati). Domain psikomotor (menirukan, memanipulasi, pengalamiahan, artikulasi).

Sejalan dengan pendapat di atas, Sukmadinata (2007: 102) menyatakan bahwa hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik. Di sekolah hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan siswa terhadap pembelajaran. Permendiknas (2006:12) menjelaskan bahwa hasil belajar di dalam dimensi kognitif memiliki indikator antara lain :pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Kemudian dimensi afektif antara lain : menerima, menanggapi, menilai, mengelola dan menghayati. Dan dalam

dimensi psikomotor antara lain : menirukan, manipulasi, pengalamiahan, dan artikulasi. Mulyasa (2013: 147) menjelaskan bahwa aspek sikap meliputi :tanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, bersikap santun, kompetitif, dan jujur. Sedangkan dalam kompetensi inti, sikap yang diharapkan muncul pada siswa meliputi : jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri.

Dari beberapa pengertian tentang hasil belajar yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan sikap seseorang setelah mengikuti proses belajar, dengan indikator domain kognitif antara lain: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, penilaian, domain afektif (jujur, tanggung jawab, santun, dan percaya diri) antara lain: menerima, menanggapi, menilai, mengelola, menghayati), dan domain psikomotor antara lain: menirukan, memanipulasi, pengalamiahan, artikulasi.

D. Kinerja Guru

Kinerja adalah suatu performa atau unjuk kerja dari seseorang pekerja untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang dikerjakannya. Rusman (2012: 50) berpendapat bahwa kinerja dapat diartikan sebagai prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja. Berkaitan dengan hal tersebut, kegiatan guru dalam proses pembelajaran yang meliputi merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil belajar. Standar kompetensi guru secara utuh dikembangkan dari empat kompetensi dasar yakni kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional.

Menurut Trianto (2011: 17) cara mengajar guru yang baik merupakan kunci bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik. Salah satu tolak ukur bahwa siswa telah belajar dengan baik ialah jika siswa itu dapat mempelajari apa yang seharusnya dipelajari, sehingga indikator hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai oleh siswa. Selain itu guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar yang menjadi modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara terencana dan profesional. Seorang guru harus mampu merencanakan proses pembelajaran yang akan dilakukannya kemudian seorang guru mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan mampu mengevaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, kinerja guru merupakan suatu prestasi atau pelaksanaan kerja yang dalam aplikasinya harus memuat empat kompetensi dan delapan keterampilan dasar mengajar agar tercipta guru yang profesional.

E. Penelitian yang Relevan

Berikut ini hasil penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan kelas dalam proposal ini.

1. Akmal Hadi Maulana (2014) judul penelitiannya “Penerapan media audio visual untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas IV zulkifli SD muhammadiyah Metro Pusat Kota Metro” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media audio visual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV Zulkifli SD Muhammadiyah Metro Pusat Kota Metro. Hal ini dapat

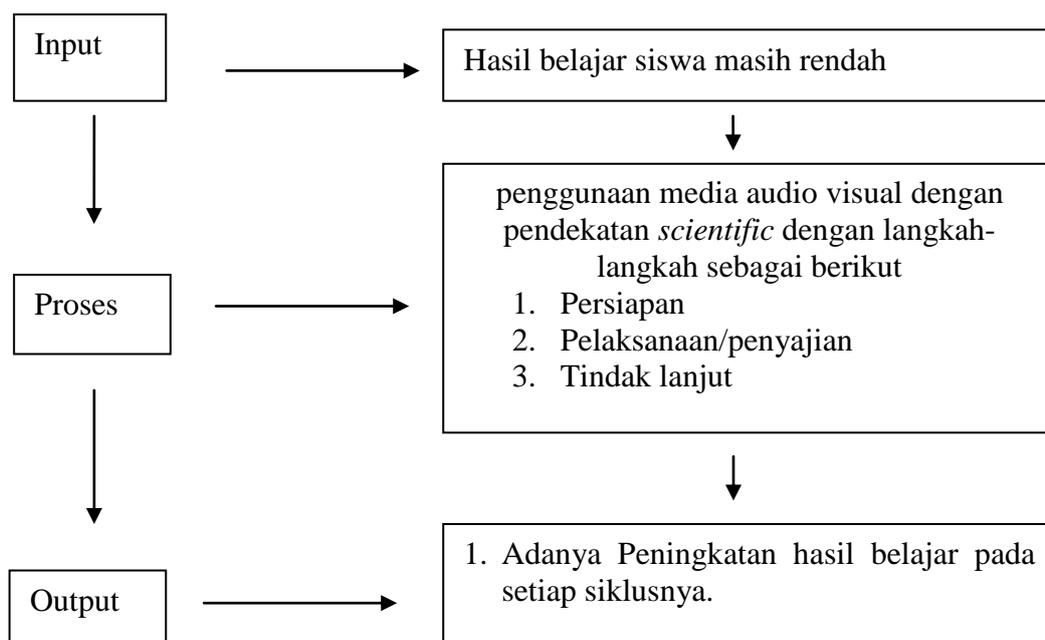
dilihat dari nilai rata-rata motivasi siswa pada siklus I sebesar 55,23, siklus II 59,13, siklus III 63,23. Peningkatan motivasi siklus I ke II adalah 3,9, siklus II ke III 4,11. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 71,38, siklus II 73,61, siklus III 80,58. Peningkatan hasil belajar siklus I ke II 2,23, siklus II ke III 6,97. Persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I yaitu 66,66%, siklus II 72,22%, siklus III 91,66%. Peningkatan presentase hasil belajar siklus I ke II 5,56%, siklus II ke III 19,44%.

2. David kurniawan (2015) judul penelitiannya “Penerapan media audiovisual pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 2 Purwodadi ” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Purwodadi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 71,35 dengan ketuntasan 69% dan siklus II rata-rata hasil belajar sebesar 79,67 dengan ketuntasan 85%. Dengan peningkatan rata-rata sebesar 8,32 dan ketuntasan sebesar 16%.

F. Kerangka Pikir

Kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan penilaian otentik diharapkan dapat membantu guru untuk mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa dengan penilaian yang mengarah ke dalam aspek afektif, psikomotor dan kognitif.

Kurikulum 2013 langkah yang harus dilakukan guru kepada siswa adalah dengan merangsang siswa untuk mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan atau mengaplikasikan materi yang diajarkan dalam kehidupan nyata. Pada proses pembelajaran tematik yang dilakukan di SD Negeri 1 Metro Pusat pada semester ganjil bahwa rata-rata hasil belajar siswa masih rendah. Pembelajaran akan berhasil secara optimal apabila ada penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Kerangka pikir dapat dilihat berdasarkan gambar berikut:



G. Hipotesis Tindakan

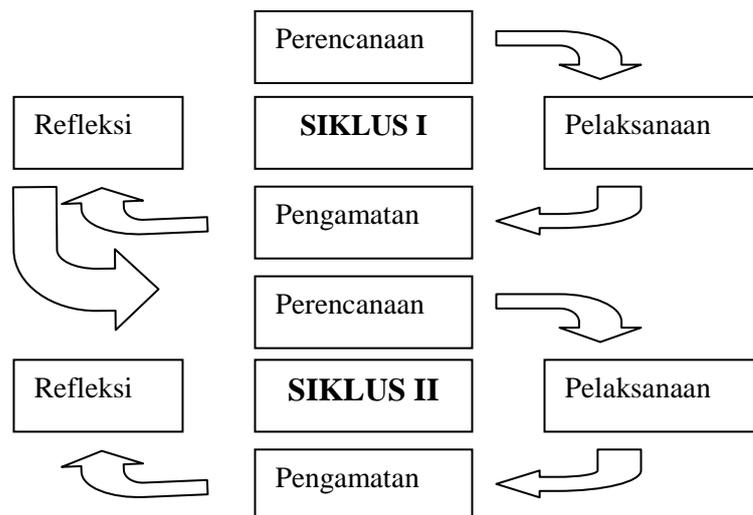
Berdasarkan kerangka pikir di atas dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut: “Apabila dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan media audio visual secara tepat, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Pusat tahun pelajaran 2015/2016.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas yang lazim dikenal dengan *Classroom Action Research* (Wardhani, dkk. 2007: 1.3). Dalam setiap siklus terdiri dari 4 kegiatan pokok yang dirangkai menjadi satu kesatuan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas



Gambar 3.1. Prosedur penelitian tindakan kelas
Diadopsi dari Arikunto (2011 : 16)

B. Setting Penelitian

A. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Pusat Kota Metro. Jl. Brigjen Sutowo, Kelurahan Metro, Kecamatan Metro Pusat Kota Metro..

B. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 selama tiga bulan, yaitu bulan Februari sampai dengan bulan April 2015 dimulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV C SD Negeri 1 Metro Pusat Kota Metro dengan jumlah 28 siswa terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dengan cara nontes dan tes.

- a. Nontes, dilakukan dengan mengobservasi kinerja guru, afektif siswa, dan psikomotor siswa dalam proses pembelajaran audio visual.
- b. Tes formatif, digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa nilai kognitif siswa, guna mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan media audio visual.

D. Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini, menggunakan alat pengumpulan data observasi dan tes hasil belajar.

1. Lembar Observasi, dilakukan untuk mengumpulkan data tentang kinerja guru, afektif siswa, dan psikomotor siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan memberikan skor pada instrumen penilaian pada aspek yang diamati.
2. Tes formatif, yaitu untuk menjangkau data mengenai peningkatan hasil belajar kognitif siswa khususnya mengenai penguasaan terhadap materi yang diajarkan dengan memberikan soal evaluasi.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika proses dengan memberikan pemaknaan secara nyata dan mendalam sesuai dengan permasalahan penelitian, yaitu data tentang kinerja guru, aktivitas, afektif, dan psikomotor siswa. Data kualitatif ini diperoleh dari data non tes yaitu observasi siswa selama proses pembelajaran

- a. Analisis kinerja guru digunakan dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Adaptasi dari Purwanto (2008: 102)

Tabel 3.1. Kriteria skor penilaian kinerja guru

Skor	Nilai mutu	Indikator
5	Sangat baik	Dilaksanakan dengan sangat baik oleh guru, guru terlihat professional
4	Baik	Dilaksanakan dengan baik oleh guru, guru terlihat menguasai.
3	Cukup	Dilaksanakan dengan cukup oleh guru, guru terlihat cukup menguasai
2	Kurang	Dilaksanakan dengan kurang oleh guru, guru terlihat kurang menguasai
1	Sangat kurang	tidak dilaksanakan oleh guru, guru terlihat tidak menguasai.

(Modifikasi dari Poerwanti (2008:7.8))

Tabel 3.2. Kategori nilai kinerja guru

No	Skor	Rentang Nilai	Kategori
1	5	81-100	Sangat Baik
2	4	61-80	Baik
3	3	41-60	Cukup
4	2	21-40	Kurang
5	1	0-20	Sangat Kurang

(Adaptasi dari Poerwanti, 2008: 7.8)

b. analisis afektif siswa secara individu diperoleh dengan rumus:

$$NA = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NA = nilai afektif yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

(Purwanto, 2008: 112)

Tabel 3.3. Kriteria skor penilaian observasi afektif siswa

Skor	Nilai mutu	Indikator
5	Sangat baik	Siswa benar-benar menunjukkan aspek seperti yang ditunjukkan dalam pernyataan.
4	Baik	Siswa selalu menunjukkan aspek seperti yang ditunjukkan dalam pernyataan tetapi belum sepenuhnya dilakukan
3	Cukup	Siswa menunjukkan kecenderungan dalam aspek
2	Kurang	Siswa kurang menunjukkan aspek seperti yang dituliskan dalam pernyataan
1	Sangat Kurang	Jika siswa tidak menunjukkan aspek seperti yang dituliskan dalam pernyataan

(Modifikasi dari Poerwanti, 2008: 7.8)

Tabel 3.4. Kategori nilai afektif siswa

No	Skor	Rentang Nilai	Kategori
1	5	81-100	Sangat Baik
2	4	61-80	Baik
3	3	41-60	Cukup

No	Skor	Rentang Nilai	Kategori
4	2	21-40	Kurang
5	1	0-20	Sangat Kurang

(Adaptasi dari Poerwanti, 2008: 7.8)

c. Analisis psikomotor siswa secara individu diperoleh dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = nilai psikomotor yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

(Purwanto, 2008: 112)

Tabel 3.5. Kriteria skor penilaian observasi psikomotor siswa

Skor	Nilai mutu	Indikator
5	Sangat baik	Siswa benar-benar menunjukkan aspek seperti yang ditunjukkan dalam pernyataan.
4	Baik	Siswa selalu menunjukkan aspek seperti yang ditunjukkan dalam pernyataan tetapi belum sepenuhnya dilakukan
3	Cukup	Siswa menunjukkan kecenderungan dalam aspek
2	Kurang	Siswa kurang menunjukkan aspek seperti yang dituliskan dalam pernyataan
1	Sangat Kurang	Jika siswa tidak menunjukkan aspek seperti yang dituliskan dalam pernyataan

(Modifikasi dari Poerwanti, 2008: 7.8)

Tabel 3.6. Kategori nilai psikomotor siswa

No	Skor	Rentang Nilai	Kategori
1	5	81-100	Sangat Baik
2	4	61-80	Baik
3	3	41-60	Cukup
4	2	21-40	Kurang
5	1	0-20	Sangat Kurang

(Adaptasi dari Poerwanti, 2008: 7.8)

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai hasil belajar siswa dengan penguasaan materi yang diajarkan oleh guru menggunakan media audio visual. Analisis kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan siswa pada siklus I. dan siklus II.

a. Nilai rata-rata hasil belajar diperoleh dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} =Nilai rata-rata yang dicari

$\sum x$ =Jumlah nilai

N =Aspek yang dinilai

(Purwanto, 2008: 114)

b. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus

selanjutnya, sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran.

Tabel 3.7. Kriteria ketuntasan belajar siswa dalam persen (%)

No.	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1.	86 – 100	Sangat Tinggi
2.	71 – 85	Tinggi
3.	56 – 70	Sedang
4.	41 – 55	Rendah
5.	26 – 40	Sangat Rendah

(Poerwanti, 2008: 7.8)

F. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IV C dilaksanakan 2 siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Siklus I

1. Perencanaan (*planning*)

- 1) Menetapkan materi pokok yaitu tema, subtema, dan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tema yang dipilih indahnnya negeriku, subtema indahnnya peninggalan sejarah, dan pembelajaran 1 dan 2.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran yang akan diterapkan di kelas sebagai tindakan pada siklus I.
- 3) Menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan.
- 4) Menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 5) Mata pelajaran apa yang akan dipadukan.
 - a. Pembelajaran 1 (bahasa Indonesia, IPS, dan Matematika).
 - b. Pembelajaran 2 (bahasa Indonesia, dan IPA).

2. Pelaksanaan (*acting*)

Kegiatan Awal

1). Persiapan

- a. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaannya.
- b. Guru mengecek kesiapan siswa dalam memulai pembelajaran.
- c. - Guru menyampaikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas, misalnya dengan menanyakan kepada siswa apa yang diketahui siswa mengenai hewan dan tumbuhan.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

2). Pelaksanaan/penyajian

- a. Guru menyajikan media audio visual berupa film pembelajaran.
- b. Siswa mengamati dengan melihat dan mendengar media film pembelajaran tersebut.
- c. Dengan media audio visual guru merangsang siswa untuk bertanya mengenai topik yang disajikan dalam media tersebut.
- d. Siswa mengumpulkan informasi dari materi yang disajikan dengan menggunakan media audio visual untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang mereka ajukan.
- e. Siswa mengolah informasi yang mereka dapatkan.
- f. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan dari informasi yang didapatkan.

- g. Siswa mengomunikasikan kesimpulan dengan menceritakan di depan kelas.

Kegiatan Akhir

3). Tindak lanjut

- a. Guru bertanya kembali jika ada siswa yang belum paham mengenai materi yang telah disampaikan.
- b. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari .kegiatan pembelajaran yang dilakukan
- c. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa .
- d. Menyampaikan pesan moral dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan .
- e. Mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing dan pulang dengan tertib.

3. Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

4. Refleksi

Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan refleksi adalah membahas sesuatu yang terjadi dalam siklus pertama yang dilakukan oleh peneliti baik itu kelebihan ataupun kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Kelemahan atau kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran, maka akan dilakukan perbaikan pada perencanaan tindakan untuk siklus kedua. Sedangkan kelebihan atau kebaikan pada siklus pertama perlu

dipertahankan untuk siklus selanjutnya dan dapat dijadikan contoh dalam melaksanakan pembelajaran yang akan datang.

Siklus II

1. Perencanaan (*planning*)

- 1) Menetapkan materi pokok yaitu tema, subtema, dan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tema yang dipilih indahnya negeriku, subtema 3 indahnya peninggalan sejarah, dan pembelajaran 3 dan 4.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran yang akan diterapkan di kelas sebagai tindakan pada siklus II.
- 3) Menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan.
- 4) Menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 5) Mata pelajaran apa yang akan dipadukan.
 - a. Pembelajaran 3 (bahasa Indonesia, IPS, dan PKn).
 - b. Pembelajaran 4 (bahasa Indonesia, dan IPA).

2. Pelaksanaan (*acting*)

Kegiatan Awal

- 1). Persiapan
 - a. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaannya.
 - b. Guru mengecek kesiapan siswa dalam memulai pembelajaran.
 - c. - Guru menyampaikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas, misalnya dengan menanyakan kepada siswa apa yang diketahui siswa mengenai hewan dan tumbuhan.

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

2). Pelaksanaan/penyajian

- a. Guru menyajikan media audio visual berupa film pembelajaran.
- b. Siswa mengamati dengan melihat dan mendengar media film pembelajaran tersebut.
- c. Dengan media audio visual guru merangsang siswa untuk bertanya mengenai topik yang disajikan dalam media tersebut.
- d. Siswa mengumpulkan informasi dari materi yang disajikan dengan menggunakan media audio visual untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang mereka ajukan.
- e. Siswa mengolah informasi yang mereka dapatkan.
- f. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan dari informasi yang didapatkan.
- g. Siswa mengomunikasikan kesimpulan dengan menceritakan di depan kelas.

Kegiatan Akhir

3). Tindak lanjut

- a. Guru bertanya kembali jika ada siswa yang belum paham mengenai materi yang telah disampaikan.
- b. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari .kegiatan pembelajaran yang dilakukan
- c. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa .

- d. Menyampaikan pesan moral dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan .
- e. Mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing dan pulang dengan tertib.

3. Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan secara bersama dengan pelaksanaan tindakan.

4. Refleksi

Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan refleksi adalah membahas sesuatu yang terjadi dalam siklus kedua yang dilakukan oleh peneliti baik itu kelebihan ataupun kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran berlangsung.

G. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dilihat dari jumlah siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75 .

1. Adanya Peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya.
2. Pada akhir penelitian adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan ketuntasan $\geq 75\%$ dari jumlah 28 siswa dengan KKM 75.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penerapan media audio visual pada pembelajaran tematik di kelas IVC SD Negeri 1 Metro Pusat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dengan nilai rata-rata hasil belajar siklus I 69,24 dan siklus II 79,91 terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 10,67. Bila dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa, dari 28 siswa pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa sebanyak 19 siswa (67,86%), pada siklus II meningkat menjadi 23 siswa (85,71%)

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan temuan data di atas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain bagi:

a. Siswa

Siswa diharapkan untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat mempermudah memahami materi pembelajaran dan hasil belajar, memanfaatkan sumber belajar untuk membangun pengetahuan kemudian siswa harus bertanggungjawab atas tugas yang diberikan, baik tugas individu maupun kelompok. Tentunya harus diimbangi dengan semangat belajar siswa yang akan memperkaya

ilmu pengetahuan siswa sehingga memperoleh hasil belajar yang meningkat.

b. Guru

Kepada guru kelas diharapkan dapat senantiasa melakukan kegiatan pembelajaran tematik dengan mengkaitkan masalah yang nyata pada diri siswa dan memanfaatkan sumber belajar yang ada dilingkungan kelas maupun sekolah, sehingga siswa diharapkan bisa memahami materi yang diajarkan dengan mudah dan dapat membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian guru harus melengkapi perangkat pembelajaran dan penunjang pelaksanaan pembelajaran, dan melibatkan siswa baik dalam proses pembelajaran sampai menentukan kesimpulan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam belajar.

c. Sekolah

Hendaknya memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai, serta sarana pendukung untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran demi meningkatnya mutu pendidikan di sekolah.

d. Peneliti

Penelitian ini mengkaji penerapan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, untuk itu kepada peneliti berikutnya, dapat melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan yang sama dan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran..* PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Asra, dkk. 2007. *Komputer dan Media Pembelajaran di SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Asyhar, H. Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Gaung Persada Press. Jakarta.
- Budi, amin, dkk. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. UPI Press. Bandung.
- Depdikbud. 2013 *Teknik Penilaian di SD*. Ditjen Dikti Depdiknas. Jakarta
- Depdiknas. 2008. *Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran*. Dikti. Jakarta.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara. Bandung.
- Hernawan, Asep Herry, dkk. 2007. *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. UPI press. Bandung.
- Husamah & Yanur Setyaningrum. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*. Prestasi Pustaka Karya. Jakarta.
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. PT Refika Aditama: Bandung.
- Kurniawan, David . 2015. *Penerapan media audiovisual pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 2 Purwodadi (skripsi)*. Diakses tanggal 15 Februari 2016 pukul 10.43 WIB.

- Maulana, Akmal Hadi. 2014. *Penerapan media audio visual untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas IV zulkifli SD muhammadiyah Metro Pusat Kota Metro (skripsi)*. Diakses tanggal 8 Februari 2016 pukul 19.30 WIB.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Pembelajaran*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Nasution, Sofan. 2006. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum*. Prestasi pustakaraya. Jakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Dirjen Dikti Depdiknas. Jakarta. 430 hlm.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 165 hlm.
- Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 286 hlm.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Tim Penyusun. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi untuk Satuan Pendidikan Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dan Menengah (Peraturan Mendiknas No.22 dan 23 Tahun 2006)*. Depdiknas. Jakarta.
- _____. 2013. *Penilaian di Sekolah Dasar*. Kemendikbud. Jakarta.
- _____. 2013. *Penyusunan RPP di Sekolah Dasar*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

- Wahyudin, Dinn, dkk. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Wardani I.G.A.K, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka . Jakarta.
- Winataputra, Udin S, dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.